

EVALUASI PROGRAM BANK SAMPAH JW (JETIS WETAN) PROJECT DI RW 01 KELURAHAN MARGOREJO KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA

Afrilita Rusi

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
afrilitarusy@yahoo.com

Indah Prabawati, S. Sos., M. Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Program bank sampah sangatlah penting untuk membantu pemerintah dalam menangani pengelolaan sampah di Indonesia. Dengan adanya program ini masyarakat terutama mereka yang tinggal di daerah kumuh akan terbantu dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang sehat, rapi dan bersih. Pada pengelolaan program bank sampah ini bagian dari upaya untuk menjalankan kegiatan *Reduce, Reuse and Recycle* (3R) melalui program bank sampah yang berbasis pada masyarakat. Sehingga Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 660.1/422/436.7.12/2017 tentang Pendirian Bank Sampah JW *Project* di Jalan Jetis Wetan VI/15 RW 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Bank Sampah Jetis Wetan (JW) *Project* di RW 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Fokus dari penelitian ini adalah menggunakan Teori Evaluasi William N.Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketetapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Bank Sampah JW *Project* merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang lingkungan dan merupakan suatu himbauan dari pemerintah. Hasil dari Evaluasi Program Bank Sampah JW *Project* ini dikatakan bahwa tujuan dari program tersebut tercapai dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan 3R melalui bank sampah sekitar 20% dalam pelaksanaan Program Bank Sampah JW *Project* sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah dalam memanfaatkan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomi dan menjadikan lingkungan tetap sehat, bersih dan rapi.

Kata Kunci : Evaluasi, Pengelolaan Sampah, Program Bank sampah

Abstract

The Waste Bank Program is very important to assist the government in managing waste management in Indonesia. With this program, the community, especially those living in slums, will be helped and increase public awareness of a healthy, neat and clean environment. In managing the waste bank program, it is part of an effort to carry out *Reduce, Reuse and Recycle* (3R) activities through a community based waste bank program. So the Head of the Surabaya City Environmental Agency issued a Decree (SK) Number 660.1 / 422 / 436.7.12 / 2017 concerning the Establishment of the JW Project for Garbage Bank on Jalan Jetis Wetan VI / 15 RW 01 Margorejo Sub-District, Wonocolo Sub-District, Surabaya City. The purpose of this study is to describe the Evaluation of the Jetis Wetan Waste Bank Program (JW) Project at RW 01 Margorejo Sub-District, Wonocolo District, Surabaya City. The focus of this study is to use the William N.Dunn Evaluation Theory, namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, determination. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data collection used observation, interview, documentation.

JW Project Waste Bank is one of the organizations engaged in the field of environment and is an appeal from the government. The results of the JW Project Trash Bank Program Evaluation said that the objective of the program was achieved as seen from the increasing public awareness about the management of the 3R through the waste bank about 20% in the JW Project Trash Bank

Program implementation as an effort to reduce waste in utilizing waste as an item has economic value and keeps the environment healthy, clean and neat.

Key Words : Evaluation, Waste Management, Waste Bank Program.

PENDAHULUAN

Kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan perlu dimulai sejak dini dan dilakukan dalam sebuah kelompok (komunitas). Permasalahan jumlah sampah yang terus meningkat setiap tahunnya menjadikan sebuah masalah yang belum terselesaikan di Indonesia. Penanganan sampah memerlukan perhatian secara khusus, jika tidak segera dikelola dan ditangani dengan baik maka akan berdampak pada kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya yang akan menjadi penyebab kerusakan pada lingkungan. Selain pertambahan jumlah penduduk, peningkatan penggunaan bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari juga menimbulkan bertambahnya volume sampah di setiap Provinsi, Ibu Kota dan Kabupaten menyebabkan sampah menjadi tidak beraturan dan menumpuk.

Tujuan pengelolaan sampah di Kota Surabaya tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Di Kota Surabaya Pasal (4) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Urgensi pada sumber daya manusia saat ini sangat dibutuhkan untuk menggerakkan penanganan sampah juga dapat dilakukan dengan cara sosialisasi untuk memacu kesadaran masyarakat. Meminimalisir permasalahan sampah dapat dicegah dengan pemanfaatan sampah yang dikelola secara baik, tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Ada banyak manfaat dari pemilahan sampah yang masyarakat belum ketahui. Meski jangka pendeknya belum terasa, perilaku memilah sampah termasuk dalam perubahan perilaku (*behavioral change*) yang dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang untuk mengurangi jumlah sampah. Salah satu program agar masyarakat mau peduli dan partisipasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih adalah Bank Sampah.

Sistem pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui bank sampah hadir sebagai solusi permasalahan sampah. Maka dikeluarkannya

Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Pedoman Pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) Melalui Bank Sampah adalah legal standing atau landasan bagi bank sampah sebagai sebuah kebijakan. Program bank sampah merupakan sebuah langkah yang cukup strategis, sehingga perlu untuk ditingkatkan pembinaannya dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sehingga perlu mengembangkan peran aktif masyarakat. Bank sampah diselenggarakan terutama untuk mengurangi timbulan sampah serta dapat merubah perilaku kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan. Bank sampah sangat berperan dalam memantau perkembangan sampah dan pertumbuhan jumlah volume sampah, karena kegiatan yang dilakukan dalam bank sampah merupakan kegiatan untuk menanggulangi masalah-masalah sampah rumah tangga, usaha penanggulangan masalah bank sampah memerlukan koordinasi dan kerjasama yang baik antara lembaga swasta, LSM, tenaga pengumpul dengan kader bank sampah serta peran aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan program bank sampah, sehingga usaha tersebut tidak akan berhasil dan berdaya guna tanpa dukungan dari masyarakat.

Pentingnya evaluasi kebijakan dalam sebuah program merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi kebijakan dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya, dari evaluasi kebijakan kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauhmana suatu kegiatan atau program tertentu telah dicapai, sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Program bank sampah termasuk dalam kegiatan fungsional yang sudah dilaksanakan diberbagai kecamatan/kelurahan di Kota Surabaya dan salah satunya adalah DLHKS (Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya) yang turut aktif akan perkembangan bank sampah di Kota Surabaya.

DLHKS memfasilitasi berupa dikeluarkannya SK (Surat Keputusan) yang bersifat legalitas untuk pendirian bank sampah. Jumlah bank sampah di Kota

Surabaya sebanyak 533 bank sampah, ada bank sampah yang masih aktif dan telah memiliki Surat Keputusan sebanyak 131 dari tahun 2013, 2014, 2015, 2017, 2018 dan 2019. Pada tahun 2016 diberhentikan sementara dikarenakan adanya perubahan tupoksi dan jukdis pada DLHKS. Kemudian, adapula bank sampah yang belum memiliki Surat Keputusan dari DLHKS sebanyak 402 bank sampah.

Dari 131 bank sampah di Kota Surabaya yang memiliki SK (Surat Keputusan) dan yang masih aktif sampai sekarang salah satunya adalah Bank Sampah yang bertempat di Kelurahan Margorejo tepatnya di Jalan Jetis Wetan VI/15 RW 01. BSJWP ini juga mendasar dalam naungan pemerintah yang merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang lingkungan dan merupakan bank sampah yang diperuntukkan warga Jetis Wetan yang dapat menampung sampah warga RW 01 dari RT 01 sampai RT 06. Bank sampah JW *Project* berdiri dan mulai beroperasi pada November 2007.

Perkembangan desa berdaya Jetis Wetan dimulai dengan adanya bantuan dari Rumah Zakat seperti yang telah dilakukan warga RT 04 RW 01 Jetis Wetan Kelurahan Margorejo Kota Surabaya tahun 2011-2016. Setiap minggunya warga menyeter sampah untuk koperasi sampah yang dibentuk secara mandiri. Sebagai gantinya, koperasi sampah akan menambahkan nominal simpanan untuk warga tersebut. Tentu saja kehadiran koperasi sampah menjadi penyemangat tersendiri bagi warga untuk semakin disiplin memilah sampah.

“Gut Cahyono, *Member Relationship Officer (MRO) Integrated Community Development (ICD) Wonokromo* mengemukakan Rumah Zakat ikut mendukung koperasi sampah ini dengan mengembangkan sarana dan prasarannya, diantaranya memperbaiki balai yang digunakan sebagai penampungan koperasi sampah. (<https://www.rumahzakat.org/koperasi-sampah-hadirkan-kampung-green-and-clean-di-jetis-wetan-2/>)”

Berkembangnya koperasi sampah mengantarkan kampung ini masuk 500 besar kampung *Green and Clean* yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surabaya. Pada tahun 2017 hingga saat ini desa berdaya Jetis Wetan tidak lagi menerima bantuan dari pihak manapun, namun program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo diikutsertakan

dalam lomba Surabaya *Smart City* (SSC) tingkat nasional dan berhasil menjadi 75 terbesar kategori Kampung Pengelolaan Terbaik pada tahun 2019. (www.radarsurabaya.com)

Pada mulanya bank sampah ini menerima semua sampah yang ada, namun sampah yang diterima paling banyak adalah sampah rumah tangga anorganik (sampah kering) dan paling sedikit yaitu sampah organik. Tujuan didirikan Bank Sampah JW *Project* Surabaya yaitu menjadikan sampah sebagai barang yang bernilai, sehingga sampah yang dibuang oleh masyarakat bisa dimanfaatkan menjadi lebih bernilai. Salah satu visi BSJWP adalah untuk menjadi organisasi yang mampu meningkatkan perekonomian warga, misi dari bank sampah BSJWP menjadikan sampah memiliki nilai jual dan sampah bisa dijadikan daur ulang seperti komposter dan kerajinan, sehingga sampah menjadi lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Dari hasil wawancara dan observasi dengan pengelola BSJWP pada tanggal 27 Januari 2020 terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan BSJWP Pelaksana BSJWP hanya 3 orang. Jumlah masyarakat yang menjadi nasabah BSJWP sebanyak 75 nasabah dari 300 KK. Pelaksana Bank Sampah JW *Project* mengaku tidak pernah mendapatkan pelatihan kembali selain pada awal pembentukan Bank Sampah. Tidak ada sistem bagi hasil, pelaksana menerapkan sistem jual beli sampah dengan pengepul. Sebagian masyarakat yang menjadi nasabah belum memisahkan sampah dari rumah, sehingga para penguruslah yang memisahkan sampah tersebut.

Daftar Hadir Nasabah BSJWP RW 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020
21 Orang	26 Orang	14 Orang	13 Orang

Tabel di atas merupakan daftar hadir program bank sampah JW *Project*. Dari data tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat yang turut aktif dalam pengelolaan BSJWP dari bulan Oktober 2019-Januari 2020 semakin menurun, sehingga hal tersebut masih menjadi pemicu kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan BSJWP meliputi penimbangan sampah, pemilahan sampah yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis sampah anorganik maupun organik. Sedangkan jika dilihat dari pendapat ketua

kader BSJWP tentang pelaksanaan program bank sampah JW *Project* di Jalan Jetis Wetan VI/15 RW 01 Kelurahan Margorejo bahwa pengelolaan dan pelaksanaan program BSJWP sudah dilaksanakan tetapi ada kelemahan disebabkan oleh faktor partisipasi masyarakat yang semakin berkurang dalam mengikuti program tersebut dan kurangnya sarana perlengkapan untuk kegiatan pelaksanaan BSJWP, sehingga hal tersebut masih menjadi pemicu rendahnya peran aktif masyarakat dalam mengelola sampah serta belum terwujudnya visi dan misi program BSJWP.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya sebagai lingkungan percontohan yang telah melaksanakan program bank sampah, anggota pengurus pelaksana bank sampah JW *project* dan sebagian masyarakat di RW 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Evaluasi Program Bank Sampah JW *Project* (BSJWP) di RW 01 Kelurahan Margorejo-Wonocolo Kota Surabaya menggunakan teori dari William N. Dunn yang terdiri dari efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Adapun dua pendekatan evaluasi kebijakan yakni evaluasi semu dan evaluasi formal. Program BSJWP ini masuk pada pendekatan evaluasi formal dengan tipe evaluasi sumatif karena program BSJWP ini sudah berjalan sejak tahun 2007. Program ini dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya yang memiliki fungsi sebagai pelaksana urusan pemerintahan dibidang lingkungan hidup yang bertugas untuk melestarikan lingkungan hidup, meliputi penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup; yang menangani persoalan program bank sampah di Kota Surabaya adalah pada seksi Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.

Suatu kebijakan publik dapat dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari implementasinya. Jika implementasinya tidak berhasil atau kurang maksimal maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi ketidakberhasilan program tersebut. Evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan publik dapat membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dari kebijakan publik yang telah ditentukan. untuk mengevaluasi Program Bank Sampah JW *Project* ini menggunakan teori William N. Dunn (2003) yaitu:

1. Efektivitas

Latar belakang dari Program Bank Sampah yaitu karena keprihatinan akibat kondisi timbulan sampah yang semakin harinya penuh dan mengakibatkan bencana banjir dipenjuru daerah di Indonesia dan masyarakat selama ini kurang peduli dengan lingkungan hidup. Dengan adanya Program Bank Sampah tersebut, Indonesia ikut berkontribusi untuk memanfaatkan sampah, kemudian dibentuklah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Reublik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (*Reduce*, *Reuse* and *Recycle*) melalui Bank Sampah, kemudian dimanifestasi dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Di Kota Surabaya Pasal (4) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah 3R (*Reduce*, *Reuse* and *Recycle*) melalui bank sampah dan dampak yang ditimbulkannya kepada masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan dibentuknya program bank sampah. Tujuan dibentuknya Program Bank Sampah JW *Project* (BSJWP) yaitu untuk menjadikan sampah sebagai barang bernilai, meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah berbasis ekonomi, serta dampak kualitas lingkungan yang ditimbulkan sehingga seluruh pihak terdorong dalam memberikan kontribusi terhadap upaya pemanfaatan dan pengurangan sampah.

Berdasarkan tujuan Program BSJWP yang telah disebutkan, maka pelaksanaan Program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo ini sudah efektif. Tujuan tersebut tercapai dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan 3R melalui bank sampah sekitar 20% dalam pelaksanaan Program BSJWP sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah dan memanfaatkan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomi dan menjadikan lingkungan tetap sehat, bersih dan rapi (kualitas lingkungan tetap terjaga).

2. Efisiensi

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan Program Bank Sampah JW *Project* (BSJWP) di RW 01 Kelurahan Margorejo yaitu DLHKS (Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya), warga RW 01 Kelurahan Margorejo, serta pihak pendukung yang telah bekerjasama. DLHKS berperan sebagai pihak fasilitator agar masyarakat dapat mendirikan bank sampahnya melalui pondasi diterbitkannya surat keputusan, DLHKS juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah pusat dengan warga RW 01 Kelurahan Margorejo serta DLHKS juga berperan sebagai pelaksana untuk mendaftarkan dalam perlombaan kampung pengelolaan terbaik tingkat nasional dalam bank sampahnya atau ipal dan komposter.

Salah satu cara Pemerintah Kota Surabaya khususnya DLHKS dalam menanggulangi kampung-kampung di Surabaya untuk lebih memanfaatkan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) melalui bank sampah. Sosialisasi, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Kota Surabaya dimulai pada tahun 2012, namun pada tahun 2016 sampai sekarang sosialisasi dan pelatihan tersebut belum dilakukan kembali oleh DLHKS.

Program ini awalnya dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Margorejo. Sebelum melaksanakan program tersebut, pihak dari DLHKS telah melakukan survei terlebih dahulu dan RW 01 Kelurahan Margorejo ini dirasa cukup memenuhi beberapa kriteria yang diperlukan. Pada pelaksanaannya, program tersebut berjalan dengan lancar, namun yang menjadi kendala adalah kurangnya kompetensi pengurus BSJWP dalam

mengelola bank sampahnya. Fokus DLHKS pada pembinaan dan sosialisasi pada sampai sekarang dalam meningkatkan kemampuan pengurus masih belum terlihat dan belum terlaksana, kemudian kendala selanjutnya yaitu tidak ada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait program tersebut baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal tersebut tentu menjadi masalah bagi masyarakat di RW 01 Kelurahan Margorejo.

Pada tahun 2011-2016 BSJWP melakukan kerjasama dengan stakeholders lainnya yaitu dengan pihak Rumah Zakat. Pendiri BSJWP berinisiatif untuk mendirikan koperasi pada tahun 2010-2016. Dengan adanya koperasi banyak warga yang terbantu karena bunga yang ditawarkan cukup ringan. Perkembangan desa berdaya Jetis Wetan dimulai dengan adanya bantuan dari Rumah Zakat seperti yang telah dilakukan warga RT 04 RW 01 Jetis Wetan Kelurahan Margorejo Kota Surabaya. Kehadiran koperasi sampah menjadi penyemangat tersendiri bagi warga untuk semakin disiplin memilah sampah. Setelah tahun 2017-2018 BSJWP sudah tidak mendirikan koperasi dikarenakan sampah yang ditimbang pembayarannya tidak bisa langsung harus menunggu 1 tahun kemudian, jadi penimbangan sampah di BSJWP tetap dilakukan tetapi tidak ada koperasi.

Berdasarkan penemuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BSJWP dalam kriteria efisiensi maka keberadaan BSJWP belum bisa dirasakan karena sampah belum ada nilai lebih dan jika dikaitkan dengan penyediaan dana, maka dapat dikatakan bahwa program tersebut walaupun tanpa dana sedikit pun dari pemerintah, pada hakikatnya masyarakat tetap membutuhkan dana dari pemerintah guna mendukung berjalannya program tersebut agar lebih baik lagi dan diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelurahan maupun RW lain yang ada di Kota Surabaya.

3. Kecukupan

Dalam Program BSJWP (Bank Sampah JW *Project*) jika dikaitkan dengan kriteria kecukupan maka program ini dapat dikatakan cukup memuaskan kebutuhan masyarakat karena manfaat yang diberikan kepada masyarakat cukup

banyak, namun belum sepenuhnya puas karena masih terdapat kendala dalam urusan dana dan sumberdaya yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya partisipatif masyarakat Kelurahan Margorejo Kota Surabaya khususnya RW 01 dalam pelaksanaan Program BSJWP, namun manfaat yang diberikan dari program tersebut dapat menimbulkan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar dapat menjadikan kampung lebih bersih dan rapi. Meskipun dalam urusan dana yang bersifat sukarelawan, program tersebut akan tetap berjalan meskipun dengan beberapa alat-alat sekedarnya. Meskipun dalam pelaksanaan Program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo tidak mendapatkan dana sepeserpun dan fasilitas yang baik dari Pemerintah, namun sebagian masyarakat mengaku bahwa mereka melakukan kegiatan tersebut karena kesadaran akan lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Masyarakat RW 01 khususnya RT 04 Kelurahan Margorejo mau melaksanakan Program BSJWP karena menurut masyarakat Jetis Wetan Program BSJWP memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan tempat tinggal warga RW 01 Kelurahan Margorejo.

Kecukupan dapat juga dinilai dari kinerja pelaksana dan pengurus bank sampah yang sampai sekarang belum mendapatkan pelatihan dari pihak DLHKS, namun untuk manfaat yang diberikan dari program sangat banyak dirasakan oleh warga yang berpartisipasi, sehingga manfaat dari program tersebut dapat menjadikan lingkungan menjadi bersih dan rapi. Dengan adanya program bank sampah menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sampah pada RW 01 Kelurahan Margorejo. Namun masyarakat juga masih belum merasa puas sepenuhnya karena dengan tidak adanya dana dan sosialisasi langsung kepada masyarakat, maka untuk memperoleh sarana dan prasarana yang lebih canggih seperti alat-alat yang akan digunakan untuk menimbang sampah, mengecek sterilnya air, komposter, maupun alat yang lainnya, warga masih belum mampu untuk mendapatkannya.

Dari temuan peneliti mengenai Program BSJWP yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya jika dikaitkan dengan kriteria kecukupan

(adequacy) maka dapat dikatakan program ini sudah mencukupi kebutuhan proses selama bank sampah JW *project* berlangsung, warga juga merasa puas karena banyak manfaat yang diterima dengan adanya Program ini.

4. Perataan

Sasaran dalam kebijakan ini adalah semua wilayah yang diajukan oleh pemerintah untuk segera melakukan lingkungan percontohan mengenai pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) melalui program bank sampah yang bertujuan untuk menjadikan sampah sebagai barang yang bernilai serta menyadarkan masyarakat akan lingkungan hidup yang sehat, rapi, bersih dan bebas dari sampah. dan Kelurahan Margorejo menjadi sasaran dalam kebijakan program BSJWP di Surabaya karena karena kondisi Kelurahan Margorejo yang rentan terjadi bencana banjir apabila musim penghujan. Selain alasan tersebut RW 01 Kelurahan Margorejo juga sudah memenuhi kriteria untuk dapat dibina dan diterapkan program bank sampah terkait pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) melalui bank sampahnya, kriteria tersebut meliputi adanya saluran pengelolaan air, penanaman tanaman di area bank sampah, penggunaan kembali sampah yang sudah didaur ulang untuk keperluan tertentu, pemanfaatan lahan pekarangan (hidroponik dan Toga), ipal, komposter dan program yang lainnya.

Dengan kondisi RT 04 yang seperti itu, maka dapat disimpulkan bahwa Program BSJWP sudah tepat sasaran yaitu berada di lokasi yang dapat menampung sampah warga RW 01 Kelurahan Margorejo melalui BSJWP. Selain alasan tersebut RT 04 Margorejo juga sudah mempunyai banyak program terkait Jumantik, sehingga pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya tinggal mengembangkan dan menambah program lain terkait pemanfaatan pengelolaan sampah.

Indikator yang kedua berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dilakukan oleh pelaksana kebijakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap terlaksananya sebuah program atau kebijakan. Akuntabilitas dalam program BSJWP yaitu pihak dari Pemerintah dan masyarakat sebagai penggerak, dimana DLHKS sudah

melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kader lingkungan di Surabaya yang dimulai sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 saja dengan cara melalui setiap Kelurahan yang ada di Kota Surabaya, dalam menyadarkan masyarakat harus ada peran dari pemerintah. Pentingnya mengelola sampah kurang dapat dilihat sampai detik ini, dikarenakan pertanggungjawaban masyarakat dalam mengelola sampah juga masih kurang, dibuktikan dengan adanya anggota yang semakin hari kurang berpartisipasi. Menurut partisipatif masyarakat disebabkan oleh beberapa warga yang kurang berpartisipasi, disebabkan oleh banyak warga belum mengetahui BSJWP, kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pengurus bank sampah JW *project* kepada warga menjadi salah satu penyebab belum dilakukannya sosialisasi berupa informasi secara merata dikalangan RW 01 yang mencakup dari RT 01-RT 06.

Berdasarkan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program BSJWP di Kota Surabaya untuk kriteria perataan belum cukup baik, para pelaksana juga belum optimal melaksanakan indikator akuntabilitas dan transparansi, karena belum adanya sosialisasi terkait pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara terbaru dan terjadwal oleh DLHKS dan BSJWP kepada warga RW 01 secara merata, namun hal tersebut masih terdapat kendala yaitu masalah dana sukarelawan dari sebagian warga saja yang paham secara mandiri dalam mengelola bank sampahnya.

5. Responsivitas

Dalam program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo responsivitas diukur dari sejauh mana program ini dapat menjawab permasalahan masyarakat mengenai manfaat sampah. Indikator lain yang diukur adalah respon atau tanggapan masyarakat mengenai implementasi program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo. Berdasarkan wawancara dengan ketua program BSJWP ini diketahui bahwa program BSJWP ini telah menjawab permasalahan masyarakat mengenai manfaat sampah dapat bernilai ekonomi. Meskipun pada awalnya memang warga disana merasa ragu akan diadakannya program tersebut dikampung mereka. Sehingga ada rasa pesimis dari warga sekitar.

Pelaksana kader BSJWP terus meyakinkan dan melakukan aksi nyata serta membantu guna terwujudnya dan berhasilnya program BSJWP di kampung Jetis Wetan RW 01 ini. Tentunya proses yang dilewati membuahkan hasil yang diinginkan, terlebih lagi mereka mampu meraih penghargaan. Hal tersebut tentunya membuat warga di RW 01 Kelurahan Margorejo merasa bangga, apalagi mereka juga dapat menjadi contoh untuk RW-RW lain yang pengelolaan sampahnya kurang baik.

Nasabah BSJWP pun turut senang dengan adanya program ini karena dengan program BSJWP ini mereka tidak kesulitan lagi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menambah pendapatan warga. Para pelaksana ketua BSJWP sangat aktif dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya, namun setelah di laksanakan lomba dan menang penghargaan, peran peran masyarakat dalam berpartisipasi semakin berkurang, maka program BSJWP apabila dihubungkan dengan kriteria responsivitas maka dalam pelaksanaan program BSJWP ini belum responsif. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak warga yang tidak peka dan enggan mengikuti program tersebut.

Berdasarkan penemuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa responsivitas dalam pelaksanaan program BSJWP ini warga masih belum responsif. Hal tersebut dibuktikan bahwa program ini telah menjawab permasalahan sulit dalam solusi dari pemanfaatan sampah. Selain itu responsivitas dari warga juga belum tepat dan belum tanggap terkait dengan program ini.

6. Ketepatan

Dalam program BSJWP ini di RW 01 Kelurahan Margorejo ketepatan diukur dari indikator keberhasilan lain dari program BSJWP yaitu ketepatan dalam tujuan program. Berdasarkan wawancara dengan nasabah BSJWP dapat diketahui bahwa program BSJWP ini sudah membantu dan memberikan manfaat untuk perekonomian warga khususnya warga lansia. Hal tersebut terbukti dengan banyak manfaat yang diperoleh warga RW 01 Kelurahan Margorejo. Manfaat yang diperoleh warga RW 01 Kelurahan Margorejo yaitu meningkatnya rasa

kerukunan dan gotong royong, lingkungan tempat tinggal yang bersih sehingga membuat warga merasa nyaman, serta dapat menumbuhkan pemahaman tentang pengelolaan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) melalui bank sampah dan dampak yang baik bagi kualitas lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan pada BAB IV, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program BSJWP (*Bank Sampah JW Project*) merupakan program dari pemerintah dalam rangka mendukung penanggulangan jumlah sampah dan upaya meningkatkan kualitas pemanfaatan sampah melalui bank sampah. Penelitian ini dijabarkan menggunakan metode evaluasi William N. Dunn yang terdiri dari efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan.

Dalam pelaksanaannya Program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo sudah efektif karena tujuan dari program BSJWP telah tercapai. Tujuan tersebut tercapai dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan 3R melalui bank sampah sekitar 20% dalam pelaksanaan program BSJWP sebagai salah satu upaya untuk mengurangi sampah dalam memanfaatkan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomi dan menjadikan lingkungan tetap sehat, bersih dan rapi (kualitas lingkungan tetap terjaga).

Program BSJWP ini juga belum efisien karena sampah belum ada nilai lebih. Keberadaan BSJWP belum bisa dirasakan manfaatnya karena sampah belum ada nilai lebih dan jika dikaitkan dengan penyediaan dana, maka dapat dikatakan bahwa program tersebut walaupun tanpa dana sedikit pun dari pemerintah, pada hakikatnya masyarakat tetap membutuhkan dana dari pemerintah guna mendukung berjalannya program tersebut agar lebih baik lagi dan diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelurahan maupun RW lain yang ada di Kota Surabaya.

Semua nasabah termasuk warga lansia sudah merasa tercukupi dan puas dengan adanya program BSJWP, diberikannya fasilitas seperti *reward* berupa voucher belanja diakhir setiap tahun berjalannya program. Mereka sudah merasa senang dan terbantu dengan adanya pengurus, karena mereka bisa dibimbing terkait dengan

nilai manfaat sampah. Respon dari nasabahpun merasa senang dan terbantu dengan adanya program ini. Walaupun semua warga dapat merasakan dampak yang luar biasa dengan adanya program ini yaitu menjadikan kualitas lingkungan kampung lebih bersih dan rapi.

Program ini belum merata kesemua RT yang ada di RW 01 Kelurahan Margorejo karena belum adanya sosialisasi terkait pelatihan dan pembinaan yang dilakukan terjadwal oleh DLHKS dan BSJWP kepada warga RW 01 belum secara merata, namun hal tersebut masih terdapat kendala yaitu masalah dana sukarelawan dari sebagian warga saja yang paham secara mandiri dalam mengelola bank sampahnya.

Program ini sudah tepat sasaran kepada masyarakat, namun warga masih belum responsif. Hal tersebut dibuktikan bahwa program ini telah menjawab permasalahan sulit dalam solusi dari pemanfaatan sampah. Selain itu responsivitas dari warga juga belum tepat dan belum tanggap terkait dengan program ini. Program ini juga sudah tepat dilakukan di RW 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dan juga tepat sasaran.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, menunjukan bahwa dalam melakukan perbaikan pelaksanaan bagi pihak terkait yang melaksanakan program BSJWP di RW 01 Kelurahan Margorejo, khususnya dalam rangka mencapai tingkat keberhasilan pelaksanaan program sebaiknya pelaksana BSJWP melakukan sosialisasi secara merata khususnya kepada warga RW 01 Kelurahan Margorejo agar terwujud kesadaran warga supaya ada kemandirian dalam keberlangsungan pelaksanaan program BSJWP, kemudian dalam menimbulkan semangat kemandirian warga pihak dari DLHKS (Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya) juga segera melakukan pembinaan dan pelatihan guna mewujudkan manfaat sampah yang sesungguhnya yaitu mengubah sampah sebagai barang yang bernilai dan sampah dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebuah hasil produk yang dapat dipasarkan (menambah nilai ekonomis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Ibu Indah Prabawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing,
3. Ibu Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
4. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Dunn N. William. 1999. *Pengantar Analisis. Kebijakan Publik*. Yogyakarta.
- Hermawati, dkk. 2015. *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Di Perkotaan*. Yogyakarta: Plantaxia.
- <http://sipsn.menlhk.go.id>
- Khatimah, Husnul. 2018. *Evaluasi Program Pengelolaan Bank Sampah Unit Mawar Merah Di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*, Makassar: Universitas Hasanuddin. Skripsi.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya.
- Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mengenai pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* melalui Bank Sampah.
- Asyiah, Siti dkk. 2017. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Pasaman". Vol 2 (1):hal 1-9. (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2360/1500>, diunduh 5 Maret 2020)
- Subarsono, A.G. 2015. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Suharno. 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Kajian Proses Dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Nomor

660.1/422/436.7.12/2017 tentang Pendirian Bank Sampah JW Project di Jalan Jetis Wetan VI/15 RW 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

- Sugiyono. 2013, 2014 dan 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Tauran, Indah Prabawati. 2015. *Evaluasi Kebijakan*. Surabaya: UNESA University Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengolahan Sampah.